

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses alamiah, namun apabila tidak di berikan asuhan yang tepat dapat menyebabkan terjadinya komplikasi pada awal bulan pertama kehamilan, salah satu komplikasi yang menyertai kehamilan adalah perdarahan pada trimester pertama yang disebabkan oleh abortus (Saifuddin ; 2009. h.89).

Kejadian abortus yang terjadi di sekitar kita merupakan salah satu tanda bahwa masih ada beberapa masyarakat yg masih terancam dalam kehamilannya apalagi di kalangan pekerja pabrik dimana pekerjaan yang sangat dituntut waktu menjadikan pekerja terancam mengalami abortus pada kehamilannya. Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan. (kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram) (Prawirohardjo ; 2011. h.460).

Hamil dengan Abortus sebenarnya ada beberapa faktor penyebab misalnya faktor paritas dan umur ibu. Resiko Abortus Imminens semakin tinggi dengan bertambahnya paritas dan semakin tinggi paritas maka semakin tinggi angka kejadian abortus dan semakin rendah paritas maka kejadian abortus akan semakin rendah. Estimasi Nasional menyatakan setiap tahun terjadi 2 juta kasus abortus di Indonesia, artinya terdapat 43 kasus abortus per 100 kelahiran hidup pada perempuan usia 15-49 tahun (Prawirohardjo ; 2009. h.460).

Kehamilan dengan Abortus memang tidak banyak menyumbang AKI dan AKB di Indonesia karena untuk abortus imminens sendiri masih dapat dipertahankan apabila perdarahan bercak berhenti, servik tertutup (Bobak ; 2012. h.651). Penatalaksanaan abortus imminens tidak diperlukan pengobatan medik yang khusus atau tirah baring secara total, cukup tidak terlalu melakukan aktifitas secara berlebihan dan tidak melakukan hubungan seksual dahulu. Namun apabila perdarahan terus berlangsung nilai kondisi janin dengan cara USG untuk mengetahui kemungkinan adanya penyebab lain seperti hamil ektopik atau mola (Saifuddin ; 2009. h. 149)

Upaya untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dengan ANC secara teratur, melakukan kunjungan minimal sedikitnya 4x yaitu K1 sampai K4 pada hamil trimester 1 sebanyak 1 kali kunjungan, trimester 2 sebanyak 1 kali kunjungan, dan trimester 3 sebanyak 2 kali kunjungan, dengan harapan ANC dapat membantu mengurangi AKI karena dapat melakukan screening kesehatan sejak dini kemudian dapat memberikan terapi/intervensi yang bermanfaat hingga memberikan edukasi tentang macam kegawatan pada kehamilan dan bagaimana cara mengatasinya (Kepmenkes ; 2010. h.15).

Peran Bidan sebagai tenaga pelayanan kesehatan yang akan berkecimpung dalam bidangnya haruslah mampu meningkatkan pelayanan Ante Natal Care (ANC) agar dapat mendeteksi sedini mungkin guna mencegah terjadinya abortus berantai. Harapannya perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilan akan mudah dipelajari dan secara tidak langsung akan menurunkan angka kesakitan dan angka kematian ibu (Sofyan ; 2006. h.25).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada bulan Januari tahun 2014 sampai bulan Desember 2015 jumlah kasus abortus sekitar 301 orang, yang meliputi abortus inkomplit 156 orang, abortus imminens 76 orang, abortus insipiens 37 orang, dan missed abortion 32 orang, (Profil Rekam Medik Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang 2014-2015). Berdasarkan SOP RSI Sultan Agung Semarang pasien dengan Abortus Imminens dianjurkan tirah baring untuk menambah aliran darah ke uterus dan rangsangan mekanik berkurang, kemudian di evaluasi tanda-tanda vital dan dilakukan juga pemeriksaan USG untuk melihat keadaan janin dan menentukan diagnosa. Tidak adanya komplikasi pada Abortus imminens menunjukkan bahwa baiknya penanganan deteksi dini kehamilan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, Tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat rumusan masalah tentang "Bagaimana Asuhan Kebidanan ibu hamil pada Ny. D dengan Abortus Imminens di RSI Sultan Agung Semarang"

C. Tujuan Penulisan

1. Dapat melakukan pengkajian data Ibu Hamil pada Ny. D dengan abortus imminen Di RSI Sultan Agung.
2. Mampu melakukan interpretasi data berupa diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan pada asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny.D dengan abortus imminen Di RSI Sultan Agung.

3. Mampu mengidentifikasi diagnosis atau masalah yang mungkin terjadi dan mengantisipasinya pada asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. D dengan abortus imminen Di RSI Sultan Agung.
4. Mampu menentukan kebutuhan tindakan segera, melakukan konsultasi, kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain serta rujukan pada asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. D dengan abortus imminens Di RSI Sultan Agung.
5. Mampu merencanakan asuhan kebidanan secara menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan keputusan yang dibuat pada langkah-langkah sebelumnya pada asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. D dengan abortus imminen Di RSI Sultan Agung.
6. Mampu melaksanakan rencana asuhan secara efisien dan aman pada asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. D dengan abortus imminens Di RSI Sultan Agung.
7. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. D dengan abortus imminens Di RSI Sultan Agung.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat meningkatkan mutu pelayanan yang sesuai standart pelayanan rumah sakit pada ibu hamil dengan abortus imminens.

2. Bagi Prodi D3 Kebidanan

Sebagai tolak ukur penilaian terhadap kemampuan mahasiswa yang telah mendapatkan pengetahuan dan skill yang diberikan para dosen atau untuk tambahan literatur di perpustakaan.

3. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan pasien mengenai tanda-tanda dari abortus imminens sehingga dapat mengambil tindakan segera datang ke tenaga kesehatan.

4. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasikan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapat, agar memajukan kesehatan masyarakat serta untuk melatih dan meningkatkan kemampuan diri dalam pelayanan masyarakat.